

II.PERMAINAN TRADISIONAL KELERENG

II.1 Landasan Teori

Dalam bab ini, menjelaskan landasan-landasan teori yang berupa tulisan yang mendukung dan berhubungan dengan perancangan ini. Beberapa landasan teori yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

II.1.1 Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan oleh nenek moyang untuk anak-anak, sebagai negara dengan peninggalan budaya yang cukup banyak, permainan pun tak luput dari peninggalan budaya, banyak sekali permainan tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang antara lain gobak sodor, jamuran, layang-layang dan juga kelereng (Nasarudin 2021). Banyak sekali manfaat dalam bermain permainan tradisional seperti mengajarkan karakter positif, menyehatkan raga, membantu mengembangkan kemampuan karakter positif pada anak, membangun kerja sama antar teman antar sebaya, mampu memecahkan masalah dengan mandiri maupun team, membangun komunikasi antar teman sebaya, menuntut anak untuk aktif sehingga membantu perkembangan perkembangan motorik anak secara kasar.

Permainan tradisional dapat melatih diri serta menstimulasi anak-anak agar dapat berinteraksi satu sama lain dengan perilaku yang lebih positif dan anak-anak di ajarkan untuk berlaku jujur serta sportif dalam bermain permainan tradisional (Kurniati 2011).

Permainan adalah aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan teknik yang dipikirkan dengan sungguh-sungguh, namun, dalam hal ini setiap permainan yang dimainkan itu sangat dibutuhkan yang namanya aktivitas jasmani (Hurlock 1987). Ada beberapa jenis permainan yang ditinjau dari ilmu filsafat yaitu melalui tubuh yang artinya adalah ada beberapa permainan yang dapat dilakukan oleh semua umur yang antara lain mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Tujuan lain dalam jenis permainan seperti ini adalah untuk meningkatkan fisik kearah seperti psikomotorik, kognitif, dan efektif yang adalah keterampilan dan kesenangan dalam bermain harus diprioritaskan sedangkan membantu individu yang lain saat

bermain adalah suatu keharusan sebagai pengalaman hidup yang baik, serta selanjutnya dalam bermain dapat meningkatkan motorik setiap individu menjadi lebih baik (Susanto 2017).

II.1.2 Permainan Tradisional Kelereng

Salah satu permainan tradisional yang diwarisi oleh nenek moyang salah satunya adalah kelereng, permainan ini sudah berkembang di Indonesia sudah cukup lama dan di Indonesia sendiri kelereng sudah berkembang cukup di beberapa daerah di Indonesia dengan nama yang berbeda-beda seperti kaleci di tanah Sunda, gundu oleh masyarakat Betawi, neker oleh masyarakat Jawa, ekar oleh masyarakat Palembang, kleker oleh masyarakat Banjar, tak hanya itu masyarakat asing yang berasal dari luar Indonesia pun mengenal kelereng seperti contohnya Belanda menyebutnya Knikker, di Inggris menyebutnya dengan *marbles* dan di Perancis di namakan *Billie* (Kumpanan 2021).

Tak hanya jeni-jenis Namanya yang beragama, namun kelereng juga memiliki berbagai jenis-jenis permainan yang dapat dimainkan seperti:

- Permainan Lingkaran

Salah satu jenis permainan kelereng yang biasa dimainkan oleh masyarakat pada umumnya yaitu permainan kelereng lingkaran dengan pemain membidik kelereng menuju ke dalam lingkaran agar mendekati kelereng lawan dan jika pemain tersebut berhasil mengenai kelereng lawan maka pemain tersebut pemenangnya dan pemain yang kalah wajib memberikan kelerengnya (Nurul M 2021).

- Permainan Lubang

Pada beberapa daerah permainan kelereng memiliki jenis permainan yang berbeda yaitu seperti permainan kelereng lubang, gundu lobang maupun gundu selobang, permainan tersebut harus membuat lubang sedemikian rupa agar kelereng yang digelindingkan dapat masuk kedalam lubang, dan dalam permainan ini menggunakan sistem poin, pemain baru mendapatkan poin jika pemain mampu memasukan kelereng kedalam lubang, dan mampu membidik kelereng lawan (Nurul M 2021).

- Permainan Segitiga

Permainan kelereng lainnya yaitu permainan kelereng segitiga, permainan tersebut sama dengan permainan kelereng lingkaran, pemain membidik kelereng lawan dengan kelereng yang dimiliki sehingga kelereng lawan kalah dan tim lawan memberikan kelerengnya pada pemain yang menang (Nurul M 2021).

- Permainan Garis

Jenis permainan kelereng yaitu permainan kelereng garis dengan cara bermainnya tidak jauh dari cara bermain kelereng lingkaran dan juga segitiga. Permainan kelereng garis ini pemain hanya perlu membuat garis lurus Panjang sebagai target tujuannya, kemudian pemain hanya perlu membidik kelereng dengan satu jentikan saja, jika pemain ingin menggunakan sistem taruhan maka pemain harus membidik kelereng musuh dengan kelereng yang dimiliki dan harus mengenai kelereng tersebut, jika pemain menang maka kelereng musuh wajib memberikan kelerengnya pada lawannya (Nurul M 2021).

- Balap Kelereng

Jenis permainan kelereng ini banyak dimainkan diseluruh bagian Indonesia khususnya saat perayaan 17 Agustus, pada cara bermainnya yaitu dengan menaruh kelereng diatas sendok dan menaruh ujung sendok di dalam mulut kemudian pemain berlomba berjalan dari *start* yang sudah ditentukan ke *Finish* yang sudah ditentukan. Pemain yang sudah sampai di tujuan akhir (*Finish*) maka pemain dinyatakan menang (Nurul M 2021).

- Tebak Ganjil Genap

Permainan kelereng lainnya yaitu permainan kelereng tebak ganjil genap pada permainan ini pernah dimainkan pada film *squid game*. Teknik bermain permainan tersebut yaitu menebak kelereng yang ada pada tangan lawan jumlahnya genap/ganjil jika pemain itu benar menebak jumlah yang ada pada tangan lawan maka pemain lawan wajib memberikan kelereng yang ada ditangan lawan pada yang menang (Nurul M 2021).

- Kelereng anak panah

Permainan kelereng satu ini mungkin terdengar asing bagi beberapa kalangan, namun permainan ini tak kalah seru dari permainan kelereng lingkaran, segitiga dan garis, cara bermainnya adalah pertama pemain harus memberikan kesepakatan berapa kelereng yang akan dipertaruhkan dalam permainan seperti contoh 4 kelereng kemudian pemain membuat garis bentuk panah pada tanah kemudian letakan kelereng pada bentuk panah tersebut dan buatlah garis sejauh 3 meter dari gambar panah yang sudah dibuat, kemudian pemain harus melemparkan kelereng dari batas kelereng yang sudah ditentukan semakin jauh melempar atau dapat dikatakan dekat dengan panah maka pemain itu lah yang akan membidik paling pertama disusul oleh urutan kelereng lainnya yang ada di belakang mengikuti urutan tata letak kelereng yang sudah dilempar oleh semua pemain oleh para pemain sebelumnya dan pemain harus membidik kelereng pada panah harus sesuai dengan dimana jatuhnya kelereng yang sudah dilemparkan di awal dan jika semakin dekatnya kelereng itu dengan mata panah maka pemain mendapatkan poin yang banyak jika kemudian pemain tersebut dapat memukul kelereng lawan pada panah secara keseluruhan, maka pemain tersebut mendapatkan semua kelereng yang pada panah (Siswapedia 2016).

II.1.2.1 Sejarah

Sejarah kelereng pertama kali muncul pada 3000 tahun sebelum masehi (SM) pada awal pembuatan kelereng terbuat dari tanah liat dan pada tahun 2000-1700 (SM) ditemukan kelereng pertama di The British Museum yang berada di London. Kelereng ditemukan di Kreta pada situs Minoan of Petsofa, dan dimasa Romawi permainan kelereng pun sudah dimainkan secara luas. Kemudian berjalannya waktu kelereng tersebut pun semakin berkembang di Inggris sampai dengan Eropa sejak abad ke-16 sampai dengan abad ke-19, dan setelah itu menyebar ke Amerika kemudian diproduksi lebih banyak oleh Amerika untuk disebar luaskan (Anggi 2018).

Kelereng adalah mainan bulat kecil yang kebanyakan dibuat dari kaca. Ada pula yang terbuat dari tanah liat, baja, plastik. Bola-bola kelereng memiliki ukuran dan jenis yang berbeda. Tidak diketahui kelereng pertama kali diproduksi, tetapi ada bukti arkeologis

bahwa banyak permainan kelereng yang dimainkan oleh anak-anak ribuan tahun yang lalu dari berbagai belahan dunia. Para ilmuwan telah menemukan bola kecil berwarna-warni di kuburan piramida Mesir. Tampaknya kelereng adalah bagian dari permainan sehari-hari anak-anak Mesir dahulu kala. Satu set kelereng tertua digali dari makam seorang anak Mesir sekitar 3.000 SM di Nagada.

Kelereng yang terbuat dari tanah liat telah ditemukan di reruntuhan prasejarah di barat daya Amerika Serikat. riwayat permainan kelereng sudah ada sejak ribuan tahun lalu kelereng juga merupakan permainan yang populer di kalangan anak-anak Romawi. Bahkan, kaisar Romawi pertama, Caesar Augustus, pernah diceritakan turun dari tandu untuk bergabung dengan anak-anak jalanan yang menembakkan kerikil dan batu marmer (Kumparan 2021).

Kelereng pada saat itu sangat menarik sehingga masyarakat dulu menjadikan kelereng sebagai pajangan dan juga permainan yang menyenangkan namun berjalannya waktu kelereng semakin banyak dikenal oleh beberapa orang, sehingga mulai diproduksi dengan jumlah yang sangat banyak di Amerika dan diperkenalkan di berbagai belahan dunia sebagai salah satu benda yang dapat dimainkan oleh anak-anak. Dengan bentuk yang cantik dan menarik tidak heran pada saat itu kelereng banyak dijumpai oleh anak-anak dimana-mana, karena pada saat itu antusiasme anak-anak dalam bermain kelereng masih sangat tinggi.

II.2 Objek Perancangan

Objek perancangan adalah perancangan yang akan digunakan untuk merancang objek yang akan dibahas dalam metode ini, dan perancangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

II.2.1 Definisi Kelereng

Arti kelereng adalah biji buah lerak, karena kelereng memiliki ukuran yang sama dengan biji lerak sehingga kelereng banyak yang menyebutnya biji lerak, maupun bola tanah liat.



Gambar II.1 Biji buah lerak

Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/a9bd97f530ebe6c16947e0d9806e138f>
(Diakses: 20/04/2022)

Buah lerak adalah buah yang tumbuh dari tumbuhan klerek atau rerek buah ini dapat dipakai untuk mencuci bahan-bahan seperti emas, tembaga serta kuningan serta sebagai pencuci lainnya karena buah lerak mengandung saponin, ada baiknya mencuci pakaian pada buah lerak karena dapat menghindarkan iritasi dan gatal gatal saat pakaian tersebut di pakaian. Kemudian buah lerak dapat dipakai untuk mencuci kain batik karena membuat warna pada kain tidak luntur maupun berubah (Narda 2018).

II.2.2 Manfaat Bermain Kelereng

Permainan yang dimainkan oleh anak-anak memang memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembangnya secara motorik tak hanya itu bermain permainan memiliki manfaat dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, yang dimaksud dalam kognitif adalah merupakan aktivitas mental dari setiap individu yang mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga mampu mendapatkan pengetahuan yang baik setelahnya, kognitif juga sangat erat disambungkan dengan kecerdasan.

Psikomotorik merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan anak-anak atau setiap individu dalam melakukan sesuatu. Psikomotorik memiliki hubungan erat dengan otot atau kinerja gerak tubuh. Pengertian psikomotorik menurut Simpson adalah hasil belajar yang akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang bersifat nyata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Psikomotorik memiliki aspek

keterampilan dalam melakukan sesuatu dan hal itu dapat dilihat dari bagaimana individu menirukan, memanipulasi ketepatan, pengalamiah artikulasi.

Efektivitas merupakan yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada suatu pencarian, pada suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan, kemudian efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Menurut para ahli efektivitas Menurut Gibson pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi individu terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka dinilai semakin efektif. Kemudian dalam efektivitas memiliki beberapa aspek yaitu aspek peraturan atau ketentuan, aspek fungsi/tugas, aspek rencana/program, aspek tujuan/kondisi ideal (Bungkaes 2013).

Terlepas daripada itu dalam dunia bermain, bermain permainan tradisional pun memiliki manfaat yang sangat baik bagi tumbuh kembang anak seperti anak mampu lebih mengatur emosi agar lebih *relax* dengan bertemu teman-temannya, melatih motorik pada anak dimana dalam bermain kelereng anak-anak dilatih untuk menyentil, melempar sehingga motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik dan kemampuan anak-anak dalam bermain kelereng pun jadi semakin mahir. Melatih kemampuan kognitif, anak-anak diharuskan menggunakan kemampuan berpikir yang ikut dirangsang dalam permainan ini. Misalnya, jika memang ingin memenangkan permainan maka harus memecahkan masalah dan menggunakan strategi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, kemudian melatih anak dalam kemampuan berkompetensi, kemampuan sosial, bersikap jujur, melatih kecermatan dan ketelitian.

II.2.3 Teknik Pembuatan Kelereng

Pada proses pembuatan kelereng masih dibuat dengan cara yang manual, namun pada saat kemajuan teknologi dimana saat semua sudah lebih efisien maka pada tahun 1864 kelereng dibuat menggunakan mesin dan kelereng diperbaharui bahan baku nya

menjadi bahan baku kaca dan produksi yang dihasilkan juga menjadi lebih banyak itemnya karena sudah banyaknya peminat dari berbagai negara sehingga penyebaran kelereng dilakukan secara menyeluruh termasuk Indonesia.

Masa berikutnya, sekitar tahun 1902, Martin Christensen membuat konstruksi mesin untuk dapat memproduksi kelereng dengan lebih cepat. Saat ini akhirnya para teknisi mesin di pabrik-pabrik pembuatan kelereng semakin dapat menyempurnakan kinerja mesin-mesin produksinya agar lebih dapat efisien, berkapasitas besar, dan juga semakin bekerja otomatis. Berikut merupakan langkah-langkah dan bahan-bahan dalam pembuatan kelereng yaitu;

1. Pasir, silika, soda kapur, dan bahan lain sebagai pigmen warna dan dekorasi di dalamnya. Soda kapur yang merupakan campuran dari kalsium hidroksida dengan natrium/kalium hidroksida dipakai untuk menyerap karbon dioksida pada proses peleburannya (Ness Youtube Channel 2022).



Gambar II.2
Bahan-Bahan Pembuatan Kelereng Pasir Silika, soda kapur
dan bahan lainnya.

Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

2. Selain bahan tersebut, kelereng juga ada yang dibuat dari bahan cullet atau memakai *scrap glass*. Proses pembuatan kelereng terdiri dari empat tahapan yaitu: pelelehan/peleburan bahan, proses injeksi, pemotongan atau pembentukan, dan tahap penyortiran (Ness Youtube Channel 2022).

3. Pada tahap pelelehan, bahan-bahan tersebut dimasukkan ke dalam tangki yang kemudian dipanaskan hingga suhu mencapai 1.200 derajat Celcius. Proses ini berlangsung sekitar 28 jam. Kemudian dilanjutkan pada tahap ke dua yaitu injeksi. Campuran bahan yang telah melebur seperti lava kemudian dialirkan (Ness Youtube Channel 2022).



Gambar II.3 Tahap Pelelehan bahan-bahan kelereng
Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)



Gambar II.4 Tahap Pembentukan kelereng
Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)



Gambar II.5 Tahap Pembentukan kelereng
Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

4. Pada tangki lain untuk disuntikkan dengan bahan pigmen lain sehingga adonan kelereng menjadi warna-warni (Ness Youtube Channel 2022).



Gambar II.6 Tahap Pemberian warna dalam kelereng
Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)



Gambar II.7 Tahap Pembentukan dalam kelereng
Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)



Gambar II.8 Tahap Pembentukan kelereng

Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>

(Diakses Pada; 08/01/2022)

5. Tahap ketiga adalah pemotongan dan pembentukan. Cairan kental kelereng yang berupa gumpalan kaca dialirkan pada sebuah metal berjalan dan dipotong-potong secara otomatis pada ukuran tertentu (misalnya 2 cm). Selanjutnya kubus-kubus kaca tersebut dialirkan pada mesin pembentuk bola sehingga produk akhir yang keluar adalah bola-bola kelereng yang telah jadi. Untuk menjaga kualitas, maka diperlukan juga kegiatan penyortiran terhadap kelereng-kelereng yang bentuknya tidak sempurna (Ness Youtube Channel 2022).



Gambar II.9 Tahap terbentuknya kelereng

Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>

(Diakses Pada; 08/01/2022)

6. Sampai distep akhir, Pabrik kelereng terbesar di dunia berada di Guadalajara, Meksiko. Pabrik yang bernama Vacor de Mexico tersebut mampu memproduksi sekitar 12 juta kelereng dalam sehari yang diekspor ke lebih dari 35 negara di dunia (Ness Youtube Channel 2022).



Gambar II.10 Tahap akhir kelereng
Sumber: <https://youtu.be/4glmFJgvyhw>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

II.2.4 Jenis-Jenis Bentuk Kelereng

Terdapat 6 bentuk kelereng yang terdapat di Indonesia yang saat ini kelereng jenis ini pernah menjadi favorit diantaranya adalah:

1. Kelereng Rakyat

Kelereng rakyat memiliki warna yang cukup bening dengan sedikit campuran warna hijau di sekelilingnya untuk bahannya sendiri terbuat dari bahan kaca dengan terdapat bentuk unik di dalamnya seperti bentuk setengah lingkaran dengan terdapat tiga warna yang mengkombinasi yaitu biru hijau mau pun hitam sebagai penambah kecantikan yang terdapat pada kelereng rakyat (Inibaru 2019).



Gambar II.11 Kelereng Rakyat

Sumber:

<http://cdn2.boombastis.com/wp-content/uploads/2015/09/kelereng-biasa.jpg>

(Diakses pada 08/01/2022)

2. Kelereng Susu

Kelereng susu kelereng susu pun sering ditemukan setelah kelereng rakyat, kelereng susu terbuat dari keramik dengan dasar warna putih dan juga memiliki corak warna merah dan juga biru maupun ada warna lainnya sebagai penambah aksen dalam bentuk kelereng susu tersebut sehingga kelereng tersebut menjadi lebih menarik (Inibaru 2019).



Gambar II.12 Kelereng Susu

Sumber:

https://images.tokopedia.net/img/cache/700/product-1/2017/4/10/1103756/1103756_237b7780-31c6-4102-87f8-b1692ba390d1.jpg

(Diakses pada 08/01/2022)

3. Kelereng Kristal

Kelereng selanjutnya adalah kelereng kristal yang dibuat dengan tampilan yang sangat menarik, kelereng tersebut memiliki warna dasar yang bening dengan aksen gliter yang membuat kelereng ini terlihat mewah dan beda dari kelereng lainnya, kelereng kristal ini memiliki berbagai macam warna seperti merah, biru dan hijau (Inibaru 2019).



Gambar II.13 Kelereng Kristal

Sumber:

<https://cf.shopee.co.id/file/ea5ebbbe133f68a4d52893347fd6f08e>
(Diakses Pada: 08/01/2022)

4. Kelereng Mata Kucing

Kelereng mata kucing ini berwarna dasar bening serta memiliki garis lengkung di dalamnya yang menjadikan dia sebagai kelereng mata kucing, corak garis yang terdapat pada kelereng memiliki berbagai macam jenis warna seperti warna merah, hijau, biru atau kadang kadang berwarna coklat (Inibaru 2019).



Gambar II.14 Kelereng Mata Kucing

Sumber:

<https://cf.shopee.co.id/file/61e883b3d7d712a4c3a2b4b80d34c61b>
(Diakses Pada: 08/01/2022)

5. Kelereng Berlian

Kelereng berlian pada umumnya memiliki warna lebih jernih dibanding kelereng mata kucing dan kelereng rakyat. Kelereng berlian juga lebih memiliki warna yang juga lebih menyebar dibanding warna kelereng pada biasanya. Kelereng mata kucing dan kelereng rakyat hanya memiliki warna pada tengah badan kelereng (Inibaru 2019).



Gambar II.15 Kelereng Berlian

Sumber:

<https://inibaru.id/nuploads/102/jeniskelereng/j6.jpg>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

6. Kelereng Besar Kecil

Berbeda dengan kelereng lain yang biasa dipakai pada permainan gundu, kelereng jenis ini umumnya hanya menjadi koleksi lantaran ukurannya yang umum, dapat lebih besar atau lebih kecil. Kelereng besar atau kecil dapat bercorak mata kucing, berlian, bahkan corak umum seperti pada kelereng rakyat untuk corak di dalam kelereng ini macam-macam (Iinibaru 2019).



Gambar II.16 Kelereng Besar Kecil

Sumber:

<https://inibaru.id/nuploads/102/j7.jpg>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

II.2.5 Teknik Bermain Kelereng

A. Peraturan Dalam Bermain Kelereng

Berikut merupakan beberapa peraturan dalam bermain kelereng yaitu:

1. Permainan anak panah

- Menentukan kelereng yang hendak dipertaruhkan misalnya 3-4 kelereng per orang sebelum permainan dimulai.
- Buat garis batas lemparan awal, dan buatlah gambar anak panah.
- Buatlah garis batas jarak lempar kurang lebih sejauh 3 meter dari lingkaran atau tempat kelereng dikumpulkan jika kelereng yang dilempar pertama kali lebih mendekati lubang maka pemain tersebut berhak untuk memainkan permainan lebih awal.
- Pemain yang sudah melempar lebih dulu dan mendekati lubang maka pemain harus melempar kelereng di tempat jatuhnya kelereng dan pemain tersebut membidik ke lubang yang terdapat kelereng yang sudah dikumpulkan di satu lubang dan jika pemain tersebut terkena kelereng yang dia pakai pada kumpulan kelereng dan keluar dari lubang maka berhak mendapatkan kelereng yang keluar itu.
- Semakin kelereng taruhan mendekati mata panah, maka semakin tinggi nilainya. Bila pemain dapat mengenai sebuah kelereng, maka akan mendapatkan semua kelereng yang nilainya di bawahnya. jika pemain berhasil membidik dan mengenai kelereng yang berada di ujung mata panah, maka akan mendapatkan semua kelereng yang dipertaruhkan (Siswapedia 2016).

2. Permainan Lingkaran

- Mula-mula menentukan berapa jumlah kelereng yang dipertaruhkan, misalnya 3 kelereng/orang.
- Meletakkan semua kelereng taruhan di dalam lingkaran secara berdekatan.
- Buatlah garis lempar sejauh kira-kira 7 meter dari lingkaran. Semakin mendekati lingkaran, maka akan mendapatkan kesempatan membidik lebih dahulu. Bila lemparan mengenai kumpulan kelereng taruhan hingga keluar lingkaran, maka

kelereng yang keluar lingkaran menjadi milik pemain tersebut dengan syarat kelereng gacuk tidak berhenti di dalam lingkaran.

- Semua peserta membidik kelereng taruhan secara bergantian. Seorang yang berhasil membidik kelereng taruhan sampai keluar dari lingkaran, maka ia akan mendapatkan kelereng sesuai jumlah kelereng yang berhasil keluar.
- Kelereng gacuk tidak boleh berhenti di dalam lingkaran. Jika sampai berhenti di dalam lingkaran, maka semua kelereng taruhan yang berhasil ia kumpulkan harus dikembalikan lagi ke dalam lingkaran dinyatakan gugur.
- Pemain yang telah mendapatkan minimal 1 buah kelereng taruhan dapat menggugurkan lawannya dengan cara membidik kelereng gacuk milik lawannya. Jika terkena, maka lawannya akan gugur dan kelereng taruhan yang berhasil dikumpulkan oleh lawannya akan menjadi milik pemain tersebut (Siswapedia 2016).

3. Permainan Kubah

- Permainan kubah ini peraturannya sama dengan permainan kelereng dengan model lingkaran. Yang membedakannya hanyalah penempatan posisi kelereng taruhan yang dibuat menyebar (Siswapedia 2016).

4. Permainan Lubang

- Permainan lubang merupakan permainan unik yang dapat dilakukan oleh 5-8 pemain. Semua pemain bermain untuk memperoleh poin maksimal yang telah disepakati, misalnya poin maksimal 20.
- Mula-mula buatlah lubang ditanah berdiameter sekitar 5 cm dengan kedalaman 1,5 cm.
- Buatlah garis lempar sejauh 3meter dari lubang, yang paling dekat dengan lubang akan mendapatkan kesempatan lebih dahulu. Namun bila kemudian ada pemain lain yang mampu langsung masuk lubang.

- Semua pemain harus berusaha memasukan kelereng gacuk ke dalam lubang untuk mendapatkan poin pertamanya. Selama belum masuk lubang, maka tidak boleh membidik kelereng gacuk milik lawannya.
- Pemain yang mampu memasukan kelereng gacuk ke dalam lubang akan mendapatkan kenaikan 1 poin per tiap masukan, bila ia mampu memukul kelereng milik lawannya juga akan mendapatkan 1 poin tiap pukulan.
- Setiap pemain yang dapat memasukan kelerengnya ke dalam lubang atau berhasil memukul kelereng lawannya berhak mendapatkan 1 kali langkah dalam permainan.
- Setiap pemain yang dapat memasukan kelerengnya ke dalam lubang harus meletakkan kelerengnya di luar lubang dengan cara dilempar (tidak boleh ditaruh) Atau pemain diperbolehkan membidik kelereng milik lawannya.
- Bila seorang pemain telah berhasil mengumpulkan poin ke-19. Maka dia harus membidik kelereng lawannya agar keluar sebagai pemenang, saat memperoleh poin ini, kelereng tersebut tidak lagi membutuhkan lubang untuk menambah poinnya. bila masuk lubang maka poinnya akan mulai lagi dari poin 0.
- ada umumnya akan diambil pemenang 1, 2 dan 3. Pemain yang dianggap kalah akan diberi hukuman, misalnya *push-up* 10 kali, *shit-up* 20 kali dan sebagainya (Siswapedia 2016).

II.2.6 Teknik Menembak Dalam Permainan Kelereng

Ada beberapa permainan kelereng yang terdapat di Indonesia, namun kebanyakan dari kelereng tersebut teknik bermainnya dengan cara dibidik ke kelereng lawan yang sudah menjadi target dan cara dalam membidik pun memiliki banyak cara seperti:

- **Teknik Sentilan Jempol (Teknik Satu Tangan)**

Teknik membidik yang satu ini adalah sentilan jempol, teknik ini adalah dengan membuka jari telunjuk dan jari tengah sebagai tumpuan kelereng dan jari jempol digunakan sebagai senjata untuk melontarkan kelereng tersebut menuju kelereng

yang sudah ditargetkan namun teknik ini kurang diminati karena lontaran yang dihasilkan tidak kencang atau cepat menuju target sehingga target ini kurang diminati oleh sebagian anak-anak di beberapa daerah di Indonesia (Jadipaham 2015).



Gambar II.17 Teknik Sentilan Jempol

Sumber: <http://jadipaham.com/wp-content/uploads/2015/09/Teknik-sentilan-jempol.jpg>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

- **Teknik Sentilan Pegang**

Kemudian teknik yang satu ini dinamakan teknik sentilan pegang dengan jari pada tangan kiri memegang kelereng untuk diarahkan, serta jari selanjutnya yaitu jari pada tangan kanan digunakan sebagai alat lontar agar kelereng yang dipegang dapat dengan mudah mengenai kelereng yang dibidik. Teknik ini banyak digunakan oleh beberapa anak-anak di Indonesia serta teknik adalah teknik termudah yang dapat ditiru serta menjadi teknik yang diminati oleh sebagian kalangan (Jadipaham 2015).



Gambar II.18 Teknik Sentilan Pegang

Sumber: <http://jadipaham.com/wp-content/uploads/2015/09/Teknik-sentilan-pegang.jpg>
(Diakses Pada; 08/01/2022)

- **Teknik Lontaran Telunjuk**

Dalam teknik ini kelereng dipegang dengan menggunakan jari pada bagian jempol dan telunjuk kiri. Telunjuk kanan diacungkan menghadap ke depan menempel pada kelereng dan memiliki peran sebagai pelontar ini adalah satu satunya teknik membidik menggunakan telapak jari dan bukan menggunakan punggung jari, teknik ini memiliki lontaran yang sangat kuat sehingga teknik ini digunakan untuk membubarkan kumpulan kelereng yang ada di dalam lingkaran (Jadipaham 2015).

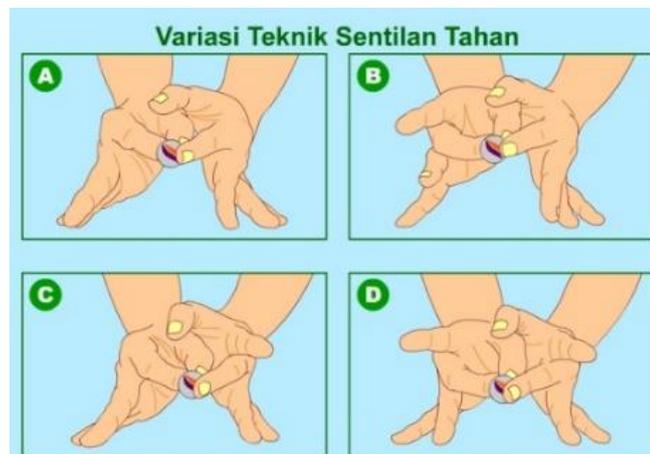
- **Teknik Sentilan Tahan**

Dalam teknik ini, satu jari kiri berperan sebagai penahan kelereng dan dua jari kanan berperan sebagai panah. Dua jari kanan berperan sebagai panah yaitu jari jempol sebagai pengunci dan jari telunjuk (atau jari tengah) sebagai pelontar. Jari pelontar harus tertekan dengan sangat kuat oleh jari pengunci agar lontaran bertenaga maksimal. Ada beberapa variasi penggunaan jari dalam teknik ini. Jari kiri sebagai penahan kelereng dapat berupa jari telunjuk, atau jari tengah. Sedangkan jari kanan yang digunakan sebagai jari pelontar dapat berupa jari telunjuk atau jari tengah. Teknik ini dianggap paling sempurna dan paling banyak digunakan. Kelebihan teknik ini adalah lebih mudah dalam mengarahkan tembakan dan mengatur kekuatan tembakan (Jadipaham 2015).



Gambar II.20 Teknik Sentilan Tahan

Sumber: <http://jadipaham.com/wp-content/uploads/2015/09/Teknik-sentilan-tahan.jpg>
(Diakses Pada; 08/01/2022)



Gambar II.21 Variasi Sentilan Tahan

Sumber <http://jadipaham.com/wp-content/uploads/2015/09/Variasi-teknik-sentilan-tahan.jpg>
(Diakses Pada: 08/01/2022)

- **Tembakan Lengser dan Tembakan Timpa**

Tembakan lengser adalah tembakan dengan kelereng penembak menghantam kelereng target dalam keadaan bergulir menyusur tanah. Tembakan timpa adalah tembakan dengan kelereng penembak menghantam kelereng target tanpa bergulir menyusur tanah (langsung dari udara). Tembakan timpa biasanya dilakukan untuk mendapatkan efek pantulan dengan arah tertentu atau untuk mengatasi hambatan (misal lubang, batu, permukaan tidak rata) yang menyebabkan tembakan lengser tidak dapat dilakukan secara efektif (Jadipaham 2015).



Gambar II.22 Tembakan Menyusur dan Tembakan Timpa
 Sumber <http://jadipaham.com/wp-content/uploads/2015/09/Tembakan-menyusur-dan-tembakan-timpa.jpg>
 (Diakses Pada; 08/01/2022)



Gambar II.23 Beberapa Kondisi Menembak Timpa
 Sumber <http://jadipaham.com/wp-content/uploads/2015/09/Beberapa-kondisi-menembak-timpa.jpg>
 (Diakses Pada; 08/01/2022)

II.3 Analisa Permasalahan

Analisa permasalahan yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui dan menjalankan komponen yang akan dijalankan dalam mengetahui permasalahan yang terjadi. Berikut analisa yang digunakan yaitu antara lain:

II.3.1 Observasi

Studi observasi yang dilakukan adalah mencari informasi mengenai kelereng melalui *search engine*, dalam pencarian ini mulai mencari data-data mengenai kelereng itu sendiri, cara dalam bermain dan dalam observasi ini juga mencari data-data mengenai

pembuatan kelereng tersebut. seperti yang disampaikan oleh Supriyanto (dikutip dalam Kartiko, 2014), kelereng muncul sejak jaman kerajaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa di Yogyakarta masih terdapat tiga kelereng berukuran besar, terbuat dari marmer berdiameter sekitar 15-30 cm dan berlokasi di dekat Makam Kotagede. Batu kelereng tersebut diceritakan sebagai mainan Raden Rangga, putra dari Panembahan Senopati yang berkuasa pada masa kerajaan Mataram Islam

dalam akun Youtube Nass Gustiawana menjelaskan bagaimana cara teknik pembuatan kelereng sehingga kelereng tersebut dapat dipasarkan di pasaran sampai saat ini, dan dalam video tersebut pun menjelaskan lokasi pembuatan kelereng tersebut yang berlokasi yang bertempat di Guadalajara, Meksiko. Pabrik yang bernama Vacor de Mexico

II.3.2 Wawancara

Wawancara Pertama dilakukan kepada anak-anak sekolah maupun dewasa, wawancara pertama dilakukan kepada anak bernama Fabian Umur 10 Tahun kelas 5 SD, bersekolah di Maddilatul Ulloh, Fabian mengatakan bahwa mengetahui kelereng dan sangat sering bermain kelereng dengan permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak seperti jaman dulu juga, namun Fabian mengatakan bahwa dirinya hanya mengetahui satu kelereng saja dari enam jenis kelereng yang ada di pasaran, dan yang Fabian ketahui adalah kelereng rakyat, dan Fabian mengatakan bahwa saat ini memiliki kelereng sebanyak satu botol minuman mineral yang jika dijumlahkan kurang lebih sebanyak 300 buah, dan Fabian mengatakan jika bermain kelereng saat hari libur sekolah bersama teman-temannya, dan Fabian mengatakan bahwa permainan kelereng itu menyenangkan, namun Fabian juga menyukai permainan *Gadget*. Fabian mengatakan bahwa saat bermain kelereng selalu bermain dengan 4 sampai 5 orang.



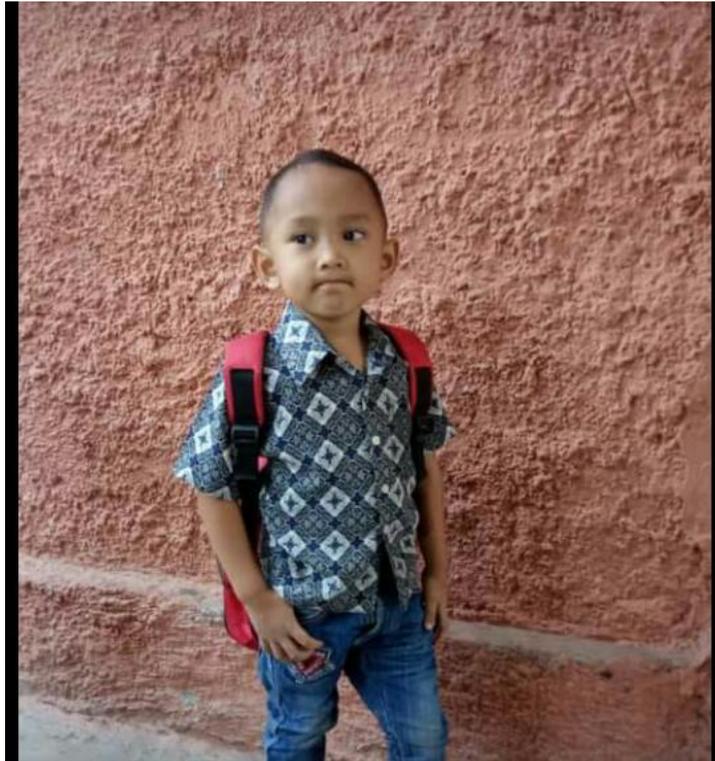
Gambar II.24 Dokumentasi Bersama Febian
Sumber Dokumentasi Pribadi 2022

Wawancara kedua dilakukan kepada Firmansyah dengan usia 26 Tahun dan sudah bekerja di hotel, Firmansyah mengatakan bahwa ia sewaktu kecil sangat sering bermain permainan tradisional seperti enggrang, kelereng, maupun permainan tradisional lainnya, Firmansyah mengatakan bahwa sudah mulai bermain kelereng di umur 7-8 tahun dan Firmansyah mengatakan jika dirinya terakhir bermain kelereng itu saat SMA, Firman pun mengatakan jika dulu memiliki kelereng dengan jenis Rakyat, Susu, Kristal, dan Firmansyah hampir memiliki semua jenis kelereng dan Firmansyah pun mengetahui semua jenis ukuran kelereng, dan Firmansyah mengatakan pernah bermain dengan 10 orang dengan teknik dasar, dan Firmansyah mengatakan jika dirinya pernah memiliki kelereng sebanyak 800 butir banyaknya, Firmansyah mengatakan jika permainan tradisional jaman dulu itu lebih memiliki perasaan yang berbeda dibanding permainan jaman sekarang karena di jaman dulu lebih terasa kesetiakawanannya dibanding saat ini, dan Firmansyah mengatakan bahwa jika permainan tradisional ini dapat dimainkan kembali lagi supaya anak-anak jaman sekarang tidak melupakan permainan itu, sehingga anak-anak jaman sekarang dapat mendapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari permainan jaman dulu dimulai dari sikap dan sudut pandangnya.



Gambar II.25 Dokumentasi Bersama Firmansyah
Sumber Dokumentasi Pribadi 2022

Wawancara ketiga dengan Muhammad Fitrah Ramadhan, pada saat berumur 7 tahun tidak mengenali permainan kelereng dan hanya tahu permainan ini di HUT Kemerdekaan saja. Muhammad Fitrah Ramadhan tidak pernah membeli atau memiliki kelereng dalam jumlah yang banyak dan permainan *gadget* lebih di sukainya.

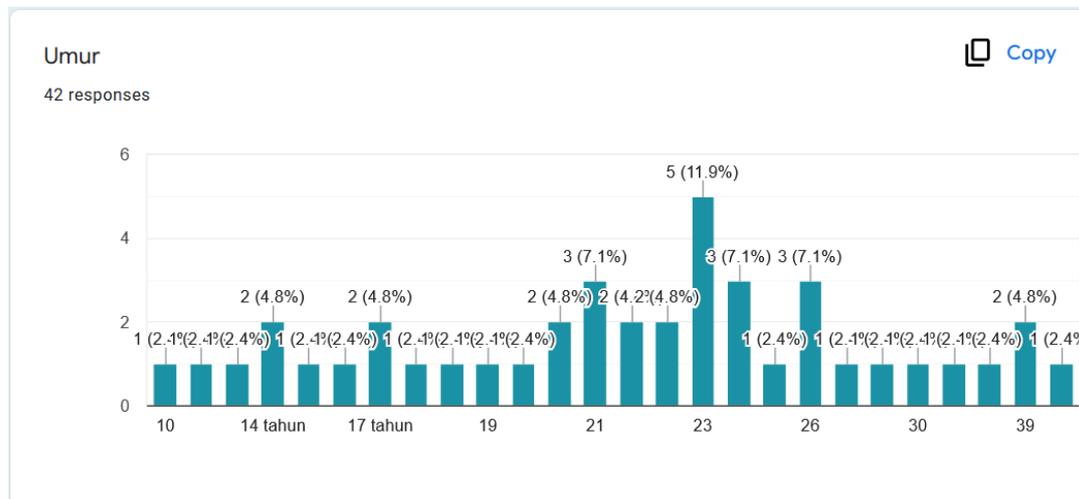


Gambar II.26 Dokumentasi Bersama Muhammad Fitrah Ramadhan
Sumber Dokumentasi Pribadi 2022

II.3.3 Kuesioner

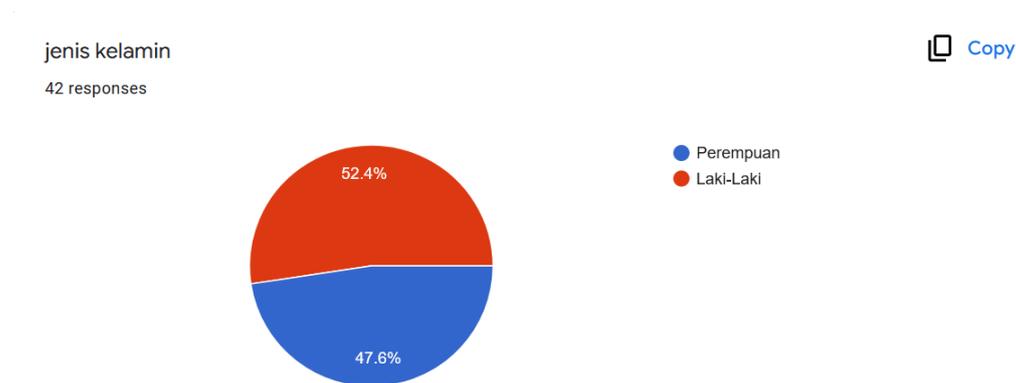
Menjelaskan “kuesioner adalah pengambilan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh beberapa individu atau responden untuk mendapatkan hasilnya” (Nurkacana 1993). Dengan kuesioner, dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah banyak dengan waktu yang relatif singkat. Kuesioner dibagikan kepada 42 responden untuk mengetahui mengenai pola pikir hingga pendapat mengenai permainan tradisional kelereng. Kuesioner dilakukan *online* dan disebarkan secara acak kepada masyarakat umum

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase usia responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Persentase usia 23 tahun dari hasil kuesioner sebanyak 11,9% responden.



Gambar II.27 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

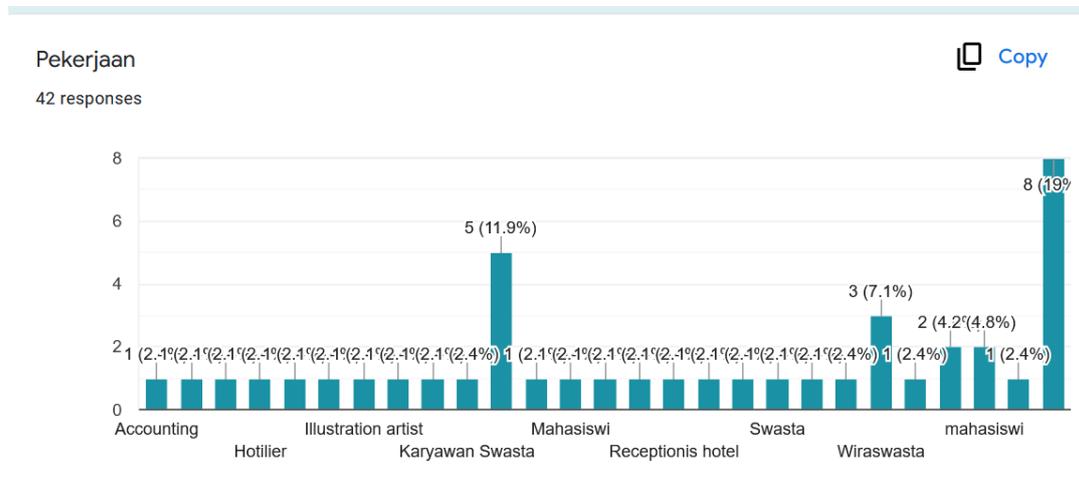
Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase jenis kelamin responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Sebanyak 52,44% kuesioner diisi oleh responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 47,6% kuesioner diisi oleh responden berjenis kelamin perempuan.



Gambar II.28 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

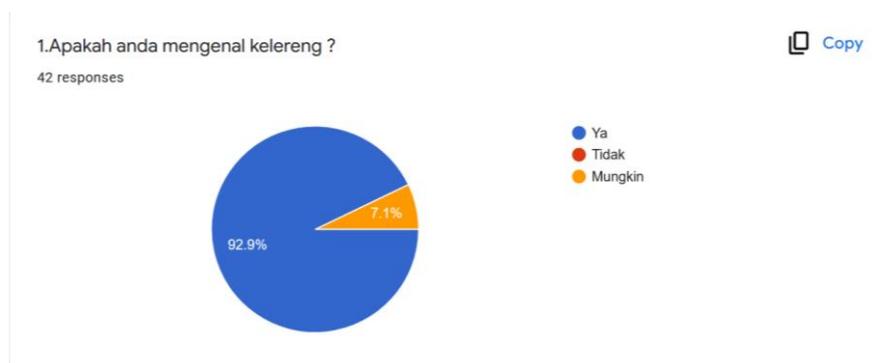
Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase pekerjaan responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Sebanyak 19% kuesioner diisi oleh

responden dengan status pekerjaannya adalah pelajar dan hasil kuesioner terbanyak selanjutnya yaitu 11,9% adalah mahasiswa, dari hasil kuesioner 42 responden.



Gambar II.29 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase apakah mengenal kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Sebanyak 92% kuesioner diisi oleh responden dengan hasil bahwa “ya” jika responden yang mengisi kuesioner mengenal kelereng dan 7,1% responden lainnya mungkin mengenal kelereng tersebut, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.30 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari jenis kelereng apa saja yang pernah dimiliki oleh para responden saat bermain, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Sebanyak 95,2% kuesioner diisi oleh responden bahwa kelereng yang dimiliki yaitu kelereng rakyat dan kelereng mata kucing adalah

hasil kuesioner terbanyak selanjutnya dengan perolehan 71,4% yang dimiliki oleh responden, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



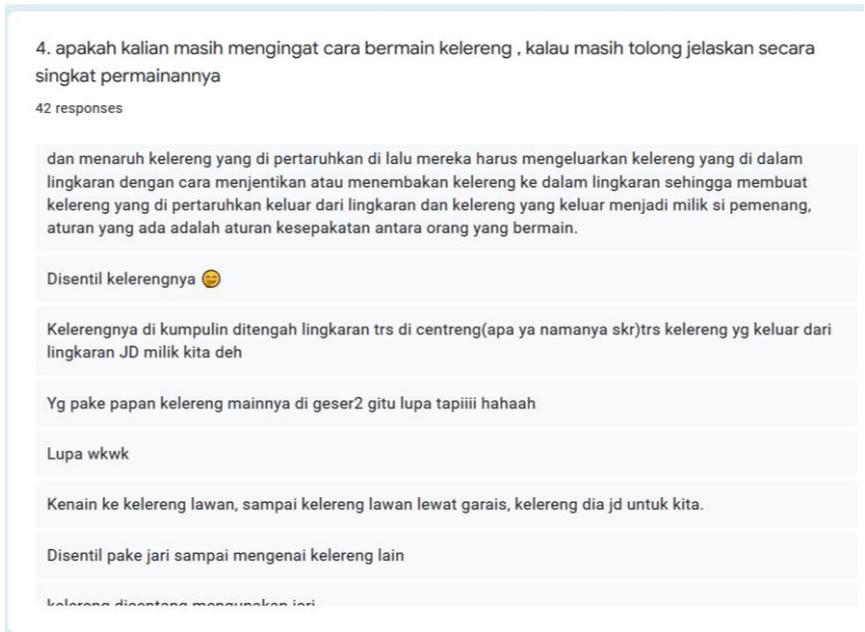
Gambar II.31 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari para responden suka bermain permainan kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Sebanyak 50% kuesioner diisi oleh responden bahwa area bermain kelereng yang digunakan adalah di depan rumah, kemudian perolehan kuesioner selanjutnya bahwa para responden sebanyak 33,3% bermain permainan kelereng dilakukan di lapangan, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



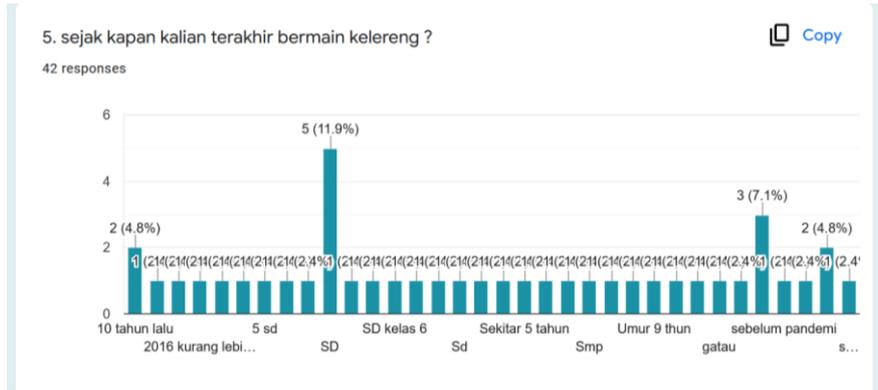
Gambar II.32 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil kuesioner, para responden mengingat cara bermain permainan tradisional kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa para responden masih mengingat teknik bermain permainan tradisional kelereng yang dijabarkan oleh para responden secara singkat, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.33 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari sejak kapan para responden terakhir bermain permainan tradisional kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa para responden terakhir bermain kelereng terbanyak adalah saat SD dengan jumlah perolehan 11,9% dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.34 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dengan berapa orangkah para responden bermain kelereng , responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa para responden bermain kelereng dengan 3-5 orang saat bermain dengan

perolehan hasil kuesioner 64,3% dan 28,% responden lainnya bermain dengan 5 orang lebih, hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



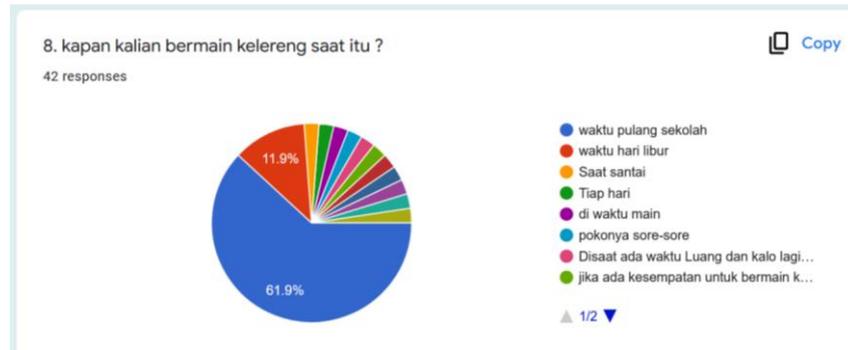
Gambar II.35 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari berapakah jumlah kelereng yang pernah dimiliki responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa para responden terakhir memiliki kelereng sebanyak 20 butir lebih dengan perolehan hasil kuesioner 4,8%, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.36 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari kapan para responden memainkan permainan tradisional kelereng tersebut, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form menyatakan. Bahwa para responden bermain kelereng yaitu waktu pulang sekolah dengan perolehan kuesioner 61,9%, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.37 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil kuesioner mengenai kesan para responden pada permainan kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa para ingin mengenalkan permainan tradisional kelereng kembali agar anak-anak dapat memainkannya kembali, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.

9. mengenai permainan tradisional seperti kelereng ini yang sudah hampir di lupakan oleh anak anak zaman sekarang, apakah pesan kalian khususnya kepada anak anak yang sudah mulai melupakan permainan tersebut.

42 responses

Cobalha main kelereng pasti seru

Cobalah untuk bermain permainan ini karena dapat menguji kesabaran kamu dan juga ketelitian kamu

Permainan yg membutuhkan skil

Jangan lupakan budaya yang dulu

Try to play traditional games, it's all more fun

permainan online di gadget zaman sekarang ini mungkin asik tetapi permian tradisional yang sudah ada dari zaman dulu, lebih kerasa nikmat kebersamaannya. jadi jangan lupa ya waktu saat kalian bermain bersama teman-teman kalian.

Hp terooss..

cepat maen kelereng kalo engga di baledog gera ku kaleci na

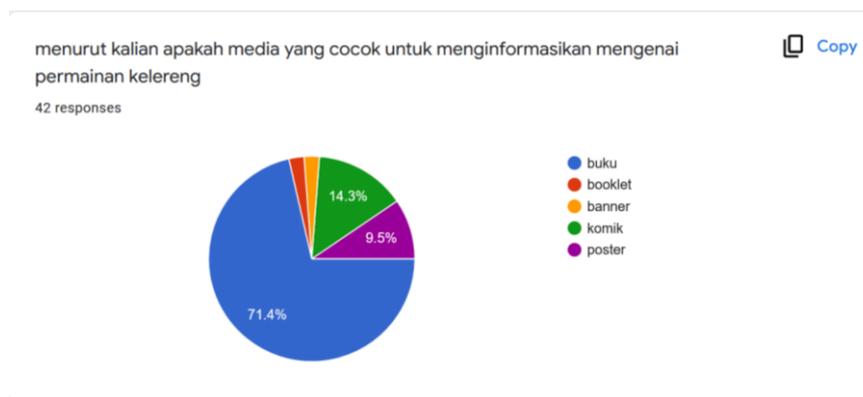
Gambar II.38 Kuesioner *Online*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari apakah para responden ingin memainkan kembali permainan tradisional kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Mengatakan bahwa para responden mungkin ingin memainkan kembali permainan tradisional tersebut dengan perolehan kuesioner sebanyak 64,3% dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



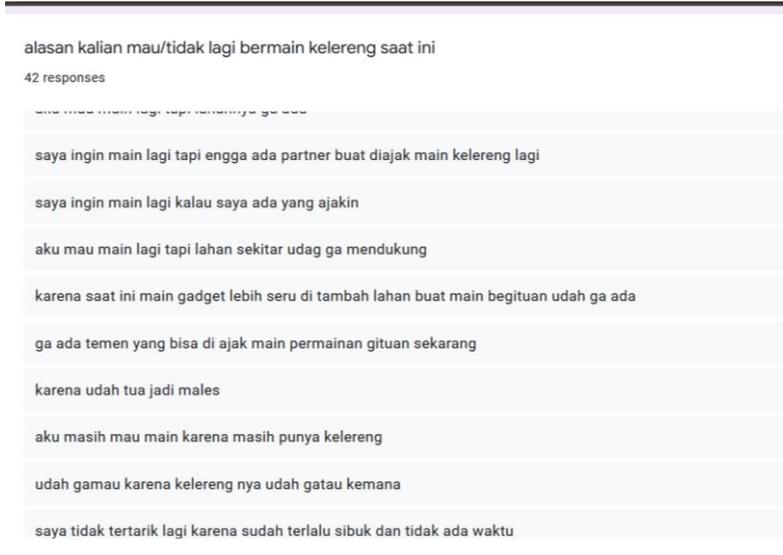
Gambar II.39 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil persentase dari media apakah yang cocok untuk menginformasikan informasi permainan tradisional kelereng, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa para responden memilih media buku sebagai media informasi yang hendak disampaikan dan hasil kuesionernya sebanyak 71,4%, hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



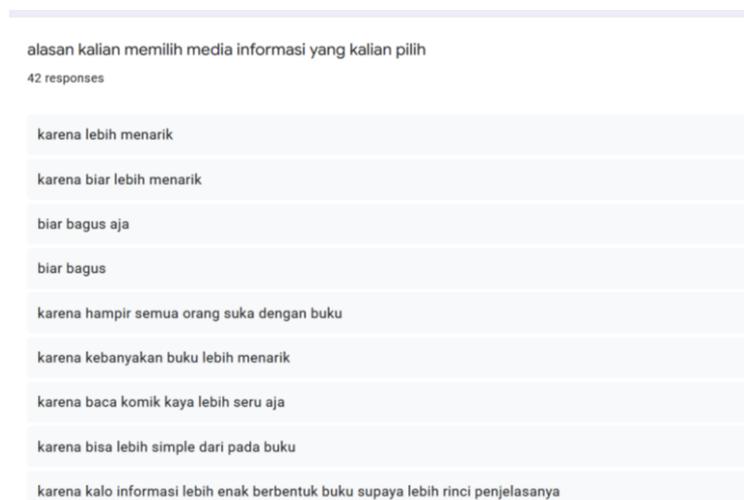
Gambar II.40 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil kuesioner alasan para responden bermain permainan kelereng kembali, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Bahwa alasan para responden ingin kembali bermain lagi namun lahan yang akan digunakan dalam bermain permainan kelereng sudah terbatas, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.41 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

Pada gambar dibawah merupakan hasil kuesioner alasan para responden memilih media yang di pilih, responden yang telah mengisi kuesioner *online* di Google Form. Mengatakan bahwa alasan para responden memilih media tersebut karena media tersebut akan lebih mudah di pahami, dan hasil kuesioner diambil dari 42 responden.



Gambar II.42 Kuesioner *Online*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

II.4 Resume

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan oleh nenek moyang untuk anak-anak, sebagai negara dengan peninggalan budaya yang cukup banyak, permainan pun tidak luput dari peninggalan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang, banyak

sekali permainan tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang kita antara lain gobak sodor, jamuran, layang-layang dan juga kelereng. Banyak sekali manfaat dalam bermain permainan tradisional seperti mengajarkan karakter positif, menyehatkan raga, membantu mengembangkan kemampuan karakter positif pada anak, membangun kerja sama antar teman antar sebaya, mampu memecahkan masalah dengan mandiri maupun team, membangun komunikasi antar teman sebaya, menuntut anak untuk aktif sehingga membantu perkembangan perkembangan motorik anak secara kasar.

Terlepas daripada itu dalam dunia bermain, bermain permainan tradisional pun memiliki manfaat yang sangat baik bagi tumbuh kembang anak seperti anak mampu lebih mengatur emosi agar lebih *relax* dengan bertemu teman-temannya, melatih motorik pada anak dalam bermain kelereng anak-anak dilatih untuk menyentil, melempar sehingga motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik dan kemampuan anak-anak dalam bermain kelereng pun jadi semakin mahir. Melatih kemampuan kognitif pada anak-anak diharuskan menggunakan kemampuan berpikir yang ikut dirangsang dalam permainan ini. Misalnya, jika ia ingin memenangkan permainan maka harus memecahkan masalah dan menggunakan strategi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, kemudian, melatih anak dalam kemampuan berkompetensi, kemampuan sosial, bersikap jujur, melatih kecermatan dan ketelitian.

Sehingga peran masyarakat dan juga orang tua sangat penting untuk mengenalkan kembali pada anak-anak jaman sekarang sehingga anak-anak yang belum mengenal dan memainkan permainan tradisional ini pun dapat lebih mengenal kembali dan anak-anak dapat memainkan kembali permainan warisan nenek moyang dahulu karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil oleh anak-anak untuk tumbuh kembangnya bersama teman-temannya.

II.5 Solusi Perancangan

Dalam perumusan masalah, solusi dapat dibuat berdasarkan masalah yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membuat media informasi yang memuat fakta unik kelereng, teknik bermain, serta

mengenalkan jenis-jenis kelereng dengan sangat menarik, dan jenis jenis sentilan kelereng yang sering digunakan sehingga dapat menambah minat anak-anak dalam mencari tahu informasi mengenai kelereng.